

Hubungan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa

*Shofiyatul Anbiyaa¹, Iskandar Yusuf²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Indonesia

*anbiyaashofiyatul0@gmail.com

Received: 2026-July-12

Rev. Req: 2026-July-16

Accepted: 2026-August-17

ABSTRACT: *This study aims to analyze the relationship between teachers' teaching skills and students' learning outcomes in the subject of Islamic Cultural History (SKI) at MTs Al-Mubarakah Samboja. The study employs a quantitative approach using a correlational method. The research population comprises all students in grades VII, VIII, and IX, with a sample size of 30 students. Data were collected via structured questionnaires and analyzed using the Pearson Product Moment correlation test and simple linear regression with the aid of IBM SPSS Statistics. Instrument testing results indicate that all statement items were valid (calculated $r > 0.361$) and demonstrated very high reliability, with Cronbach's Alpha values of 0.901 for the teacher teaching skills variable and 0.891 for the learning outcomes variable. The residual normality test yielded an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.200 (> 0.05), indicating that the data met the normality assumption. The Pearson correlation test results reveal a very strong positive relationship between teachers' teaching skills and students' learning outcomes, with $r = 0.918$ and Sig. (2-tailed) = 0.000 (< 0.05). Simple linear regression analysis produced the equation $Y = 4.782 + 0.869X$, with an R-Square value of 0.801. These findings indicate that teachers' teaching skills contribute 80.1% to explaining the variation in students' learning outcomes, while the remaining 19.9% is explained by factors outside the research model. Thus, there is a positive and significant relationship between teachers' teaching skills and students' SKI learning outcomes at MTs Al-Mubarakah Samboja.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Mubarakah Samboja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX, dengan sampel sebanyak 30 siswa. Data dikumpulkan melalui angket terstruktur dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment serta regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil uji instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > 0,361$ dan memiliki reliabilitas sangat tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,901 untuk variabel keterampilan mengajar guru dan 0,891 untuk variabel hasil belajar. Uji normalitas residual menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 $> 0,05$, sehingga data memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa, dengan nilai $r = 0,918$ dan Sig. (2-tailed) = 0,000 $< 0,05$. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 4,782 + 0,869X$ dengan nilai R Square sebesar 0,801. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki kontribusi sebesar 80,1% dalam menjelaskan variasi hasil belajar siswa, sedangkan 19,9% dijelaskan oleh faktor lain di

luar model penelitian. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar SKI siswa di MTs Al-Mubarakah Samboja.

Keywords: *Keterampilan Mengajar, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam, Pendidikan Islam.*

I. INTRODUCTION

Pendidikan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan mengenai berbagai peristiwa sejarah Islam, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman, sikap, dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran SKI, siswa diharapkan tidak sekadar mengetahui rangkaian peristiwa sejarah, tokoh, dan perkembangan peradaban Islam, tetapi juga mampu memahami nilai-nilai keteladanan, perjuangan, kepemimpinan, dan moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran SKI membutuhkan proses pembelajaran yang mampu menghubungkan materi sejarah dengan pengalaman dan kehidupan siswa sehingga materi tidak berhenti pada aktivitas mengingat dan menghafal fakta sejarah (Hidayatullah et al., 2021).

Namun, karakteristik materi SKI yang banyak memuat kronologi peristiwa, tokoh, tempat, serta perkembangan suatu peradaban dapat menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran. Apabila pembelajaran hanya berorientasi pada penyampaian informasi dari guru kepada siswa, materi SKI berpotensi dipersepsi sebagai materi yang bersifat hafalan dan kurang menarik. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton juga dapat menimbulkan kejenuhan, menurunkan perhatian siswa, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar (Rizqi et al., 2019).

Kondisi tersebut juga menjadi persoalan dalam pembelajaran SKI di MTs Al-Mubarakah Samboja. Proses pembelajaran yang masih cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal. Siswa cenderung menjadi penerima informasi, sementara kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, mengembangkan pemikiran, dan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan masih terbatas. Keadaan tersebut berpotensi menyebabkan siswa kurang memahami substansi materi SKI secara mendalam dan berimplikasi terhadap rendahnya pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, persoalan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan karakteristik materi, tetapi juga dengan bagaimana guru mengelola dan menyajikan materi tersebut dalam proses pembelajaran (Hadi & Sari, 2023).

Dalam konteks tersebut, guru memiliki posisi yang sangat penting. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan guru terhadap materi pelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran. Lahagu & Hatta (2025) menegaskan bahwa keterampilan mengajar guru menjadi salah satu faktor penting dalam mengelola proses pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan mengajar tidak hanya mampu menyampaikan materi secara substantif, tetapi juga mampu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keterampilan mengajar pada dasarnya merupakan seperangkat kemampuan yang dapat diamati dalam tindakan instruksional guru. Guru perlu memiliki kemampuan untuk membuka pembelajaran dengan baik agar perhatian dan kesiapan mental siswa terbentuk sejak awal. Guru juga perlu mampu menjelaskan materi secara sistematis agar informasi yang kompleks dapat diterima dan dipahami siswa. Selain itu, keterampilan bertanya diperlukan untuk mendorong siswa berpikir, memberikan respons, mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam interaksi pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan mengajar bukan sekadar kemampuan teknis guru dalam menyampaikan materi, melainkan bagian dari proses menciptakan pengalaman belajar yang efektif (Auliya et al., 2025).

Secara teoretis, keterampilan mengajar guru dalam penelitian ini didasarkan pada Teori Keterampilan Dasar Mengajar (*Microteaching Theory*) yang dikembangkan melalui proyek Sydney Micro Skills oleh Turney et al. (1973). Teori tersebut memandang mengajar sebagai suatu aktivitas kompleks yang dapat diuraikan ke dalam sejumlah keterampilan spesifik yang dapat diamati dan dikembangkan. Kerangka tersebut memberikan landasan bahwa kemampuan mengajar bukan merupakan kemampuan yang bersifat abstrak, tetapi dapat diidentifikasi melalui perilaku instruksional guru dalam proses pembelajaran (Rohmah et al., 2021).

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini memfokuskan keterampilan mengajar guru pada tiga aspek, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan bertanya. Keterampilan membuka pelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam mempersiapkan perhatian, motivasi, dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, sedangkan keterampilan menutup pelajaran berkaitan dengan kemampuan guru merangkum dan menguatkan kembali pengalaman belajar siswa. Keterampilan menjelaskan menjadi penting dalam pembelajaran SKI karena guru perlu menyampaikan materi yang memiliki hubungan kronologis dan konseptual secara runtut sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Sementara itu, keterampilan bertanya berfungsi mendorong keterlibatan siswa melalui pertanyaan yang memberikan kesempatan berpikir dan mengembangkan respons yang lebih mendalam (Sutandi et al., 2022).

Keterampilan-keterampilan tersebut secara teoritis memiliki keterkaitan dengan proses belajar siswa. Pembelajaran yang efektif bukan hanya ditentukan oleh banyaknya informasi yang disampaikan guru, tetapi juga oleh bagaimana informasi tersebut diproses oleh siswa. Oleh karena itu, hubungan antara keterampilan mengajar guru dan hasil belajar dalam penelitian ini dijelaskan melalui Teori Belajar Kognitif yang dikembangkan antara lain oleh Piaget (1970) dan Bruner (1966). Perspektif kognitif memandang belajar sebagai proses aktif dalam diri siswa ketika menerima, mengolah, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki.

Dalam perspektif tersebut, guru tidak ditempatkan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus pembelajaran agar proses kognitif siswa dapat berlangsung secara optimal. Keterampilan membuka pelajaran dapat membantu memusatkan perhatian siswa; keterampilan menjelaskan dapat membantu siswa mengorganisasi informasi; sedangkan keterampilan bertanya dapat mendorong siswa mengolah informasi, menghubungkan konsep, dan menghasilkan respons. Dengan demikian, keterampilan mengajar guru dapat dipandang sebagai salah satu faktor

eksternal yang mendukung berlangsungnya proses kognitif siswa, yang selanjutnya dapat tercermin dalam pencapaian hasil belajar.

Hubungan tersebut menjadi semakin relevan dalam pembelajaran SKI. Materi sejarah tidak cukup dipahami melalui hafalan mengenai nama tokoh, tahun, tempat, dan kronologi peristiwa. Siswa perlu memahami sebab dan akibat suatu peristiwa, hubungan antarkeadaan, nilai yang dapat diteladani, serta relevansinya dengan kehidupan masa kini. Untuk mencapai pemahaman tersebut, guru perlu menggunakan keterampilan menjelaskan yang sistematis dan keterampilan bertanya yang mampu mengarahkan siswa dari sekadar mengingat fakta menuju proses memahami dan menganalisis (Anwar, 2024).

Dengan demikian, rendahnya hasil belajar siswa tidak tepat apabila hanya dipandang sebagai persoalan kemampuan individual siswa. Hasil belajar merupakan produk dari proses pembelajaran yang melibatkan berbagai faktor, termasuk strategi pembelajaran, lingkungan belajar, karakteristik siswa, dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam penelitian ini, perhatian diarahkan secara khusus pada keterampilan mengajar guru karena guru merupakan aktor utama yang secara langsung mengorganisasi proses interaksi pembelajaran di kelas.

Sejumlah penelitian telah membahas pentingnya keterampilan mengajar guru terhadap proses dan hasil belajar siswa. Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan bertanya dengan hasil belajar pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Mubarakah Samboja masih perlu dilakukan. Kekhususan konteks tersebut penting karena efektivitas keterampilan mengajar tidak dapat dilepaskan dari karakteristik mata pelajaran, kondisi peserta didik, dan lingkungan pembelajaran tempat keterampilan tersebut diterapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Mubarakah Samboja. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tingkat keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa, tetapi juga menguji apakah terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Secara konseptual, penelitian menempatkan keterampilan mengajar guru sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y. Hubungan kedua variabel tersebut dibangun berdasarkan asumsi bahwa semakin baik keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, serta bertanya, semakin kondusif pula proses kognitif siswa dalam menerima dan mengolah materi pembelajaran, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan hasil belajar.

II. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara keterampilan mengajar guru sebagai variabel independen (X) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai variabel dependen (Y). Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Mubarakah Samboja. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Azwar, 2017; Sugiyono, 2019).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs Al-Mubarakah Samboja. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang ditetapkan sebagai responden. Teknik

pengambilan sampel perlu disesuaikan dengan kondisi populasi dan tujuan penelitian. Apabila seluruh siswa yang tersedia dalam populasi dijadikan responden, teknik yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling). Penggunaan teknik ini memungkinkan seluruh anggota populasi yang berjumlah 30 siswa menjadi sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket terstruktur dengan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Kurang Setuju (KS) dengan skor 2, dan Tidak Setuju (TS) dengan skor 1. Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel keterampilan mengajar guru (X) diukur melalui 12 butir pernyataan yang mengacu pada konsep keterampilan dasar mengajar C. Turney, meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya mencakup kemampuan mengajukan pertanyaan, memberikan waktu berpikir, mengatur urutan pertanyaan, serta memberikan pertanyaan pelacak atau tuntunan.

Variabel hasil belajar SKI (Y) diukur melalui 12 butir pernyataan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi penguasaan materi, pemahaman konsep, kemampuan menganalisis, dan pencapaian KKM. Aspek afektif meliputi ketertarikan terhadap pembelajaran, apresiasi terhadap sejarah Islam, penerapan nilai-nilai yang dipelajari, dan kesadaran beragama. Sementara itu, aspek psikomotorik meliputi kemampuan menyampaikan pendapat, kreativitas, kemampuan menemukan solusi, dan penerapan pengetahuan dalam tindakan. Karena variabel Y diukur menggunakan angket, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dipahami sebagai persepsi atau capaian belajar yang dilaporkan siswa, bukan sebagai nilai hasil belajar objektif dari tes atau dokumentasi nilai akademik.

Sebelum digunakan dalam analisis utama, instrumen penelitian diuji kualitasnya melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Butir dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha memenuhi batas penerimaan yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat keterampilan mengajar guru dan hasil belajar SKI siswa. Kedua, dilakukan uji normalitas residual menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test sebagai salah satu prasyarat analisis regresi linear sederhana. Ketiga, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara keterampilan mengajar guru dan hasil belajar SKI siswa. Selanjutnya, regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan variasi pada variabel hasil belajar. Besarnya kontribusi model ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: H_0 menyatakan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar SKI siswa, sedangkan H_a menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar SKI siswa di MTs Al-Mubarakah Samboja. Keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi 0,05.

III. RESULT AND DISCUSSION

Result

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan setiap butir pernyataan pada instrumen variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) dan Hasil Belajar (Y). Pengujian menggunakan teknik Pearson Product Moment dengan mengorelasikan skor masing-masing item terhadap skor total. Dengan jumlah responden $N = 30$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Syarat item dikatakan valid adalah jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (0,361) dan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 1. Hasil uji validitas variabel X (keterampilan mengajar guru)

Item	Indikator / Sub-Indikator	r_{hitung}	Sig. (2-tailed)	r_{tabel}	Ket
Item 1	Membuka / Menarik Perhatian	0,798	0,000	0,361	Valid
Item 2	Membuka / Memberikan Acuan	0,839	0,000	0,361	Valid
Item 3	Membuka / Menimbulkan Motivasi	0,566	0,001	0,361	Valid
Item 4	Menutup Pelajaran	0,555	0,001	0,361	Valid
Item 5	Menjelaskan / Merencanakan	0,667	0,000	0,361	Valid
Item 6	Menjelaskan / Menyajikan	0,575	0,001	0,361	Valid
Item 7	Menjelaskan / Contoh Konkret	0,747	0,000	0,361	Valid
Item 8	Bertanya / Mengungkapkan	0,738	0,000	0,361	Valid
Item 9	Bertanya / Waktu Berpikir	0,632	0,000	0,361	Valid
Item 10	Bertanya / Urutan Pertanyaan	0,708	0,000	0,361	Valid
Item 11	Bertanya / Pertanyaan Pelacak	0,745	0,000	0,361	Valid
Item 12	Bertanya / Pemberian Tuntunan	0,737	0,000	0,361	Valid

Tabel 2. Hasil uji validitas variabel Y (hasil belajar SKI)

Item	Ranah / Aspek Hasil Belajar	r_{hitung}	Sig. (2-tailed)	r_{tabel}	Ket
Item 1	Kognitif / Penguasaan Materi	0,704	0,000	0,361	Valid
Item 2	Kognitif / Pemahaman Konsep	0,559	0,001	0,361	Valid
Item 3	Kognitif / Kemampuan Analisis	0,702	0,000	0,361	Valid
Item 4	Kognitif / Pencapaian	0,647	0,000	0,361	Valid

Nilai KKM					
Item 5	Afektif / Ketertarikan Belajar	0,471	0,009	0,361	Valid
Item 6	Afektif / Apresiasi Sejarah	0,778	0,000	0,361	Valid
Item 7	Afektif / Penerapan Nilai	0,658	0,000	0,361	Valid
Item 8	Afektif / Kesadaran Beragama	0,750	0,000	0,361	Valid
Item 9	Psikomotorik / Berpendapat	0,546	0,002	0,361	Valid
Item 10	Psikomotorik / Kreatif	0,708	0,000	0,361	Valid
Item 11	Psikomotorik / Solutif	0,825	0,000	0,361	Valid
Item 12	Psikomotorik / Tindakan Nyata	0,724	0,000	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, seluruh nilai r_{hitung} pada item 1 hingga 12 untuk kedua variabel berada di atas nilai r_{tabel} (0,361) dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > 0,70.

Tabel 3. Ringkasan hasil uji reliabilitas

Variabel Penelitian	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Batas Minimal	Ket
Keterampilan Mengajar Guru (X)	12	0,901	0,70	Sangat Reliabel
Hasil Belajar SKI (Y)	12	0,891	0,70	Sangat Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Keterampilan Mengajar Guru memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,901, sedangkan variabel Hasil Belajar SKI memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891. Kedua nilai tersebut jauh melebihi batas 0,70, yang mengindikasikan tingkat konsistensi instrumen yang sangat tinggi.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi atau variabel residual memiliki distribusi normal sebagai syarat statistik parametrik. Pengujian dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 4. Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov test

Parameter Uji	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters (Mean)	0,0000000
Normal Parameters (Std. Deviation)	2,54292783
Most Extreme Differences (Absolute)	0,114

Most Extreme Differences (Positive)	0,097
Most Extreme Differences (Negative)	-0,114
Test Statistic	0,114
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, tidak terdapat bukti yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi tidak normal. Dengan demikian, asumsi normalitas residual untuk analisis parametrik, termasuk regresi linear sederhana, terpenuhi.

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kekuatan dan arah hubungan antara Keterampilan Mengajar Guru (X) dan Hasil Belajar SKI (Y).

Tabel 5. Hasil uji korelasi pearson

Variabel	Keterampilan Mengajar (X)	Hasil Belajar (Y)
Keterampilan Mengajar (X) - Pearson Corr.	1	0,918**
Sig. (2-tailed)	-	0,000
N	30	30
Hasil Belajar (Y) - Pearson Corr.	0,918**	1
Sig. (2-tailed)	0,000	-
N	30	30

Hasil analisis korelasi pada Tabel 5 menunjukkan koefisien korelasi Pearson sebesar $r = 0,918$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$. Nilai tersebut berada pada rentang 0,80–1,00 sehingga termasuk kategori hubungan sangat kuat dan memiliki arah positif. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memberikan penilaian lebih tinggi terhadap keterampilan mengajar guru cenderung memiliki skor hasil belajar SKI yang lebih tinggi. Dengan demikian, terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dan hasil belajar SKI siswa.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel Keterampilan Mengajar Guru (X) dalam menjelaskan variasi pada variabel Hasil Belajar SKI (Y), sekaligus menguji signifikansi model regresi. Analisis ini digunakan sebagai analisis prediktif dan tidak dimaknai sebagai bukti hubungan sebab-akibat karena penelitian menggunakan desain korelasional.

Tabel 6. Ringkasan model regresi (model summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,895a	0,801	0,791	2,536

Berdasarkan Tabel 6, nilai R Square (R^2) yang tercantum dalam output regresi adalah 0,801. Secara matematis, nilai tersebut menunjukkan bahwa 80,1% variasi skor Hasil Belajar SKI dapat dijelaskan oleh Keterampilan Mengajar Guru dalam model regresi yang ditampilkan, sedangkan 19,9% sisanya berada di luar model. Namun, hasil ini perlu dibaca dengan hati-hati karena nilai R pada tabel regresi (0,895) tidak sama dengan koefisien korelasi Pearson

pada Tabel 5 (0,918). Dalam regresi linear sederhana yang menggunakan data dan responden yang sama, nilai R seharusnya konsisten dengan nilai absolut korelasi Pearson. Oleh karena itu, output regresi perlu diverifikasi kembali sebelum angka R^2 tersebut dijadikan kesimpulan utama penelitian.

Tabel 7. Hasil uji kelayakan model (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	541,951	1	541,951	84,300	0,000b
Residual	135,005	21	6,429		
Total	676,957	22			

Tabel 7 menunjukkan nilai F sebesar 84,300 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Berdasarkan output tersebut, model regresi yang ditampilkan memiliki hubungan linear yang signifikan antara variabel Keterampilan Mengajar Guru dan Hasil Belajar SKI. Namun, Tabel 7 mencantumkan df total = 22 dan df residual = 21, yang mengindikasikan bahwa analisis regresi dihitung berdasarkan 23 kasus. Hal ini tidak konsisten dengan Tabel 5 yang menggunakan $N = 30$. Karena perbedaan jumlah kasus tersebut belum dapat dijelaskan dari data penelitian yang tersedia, hasil regresi dan ANOVA perlu diperiksa kembali menggunakan output SPSS asli sebelum dipublikasikan.

Tabel 8. Koefisien regresi (coefficients)

Model	Unstand. B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	4,782	3,759	-	1,272	0,217
Keterampilan Mengajar	0,869	0,095	0,895	9,182	0,000

Berdasarkan Tabel 8, koefisien regresi yang tercantum menghasilkan persamaan:

$$Y = 4,782 + 0,869X$$

Persamaan tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan prediktif dalam model regresi yang ditampilkan, dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4,782 menunjukkan nilai prediksi Y ketika skor X secara matematis bernilai 0. Interpretasi ini bersifat teknis karena skor 0 berada di luar rentang pengukuran angket yang menggunakan skala Likert.
2. Koefisien regresi sebesar 0,869 menunjukkan bahwa dalam model regresi yang ditampilkan, setiap peningkatan satu satuan skor Keterampilan Mengajar Guru berkaitan dengan peningkatan skor prediksi Hasil Belajar SKI sebesar 0,869 satuan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan arah hubungan yang sejalan.
3. Uji t pada output regresi menunjukkan nilai $t = 9,182$ dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, pada output regresi yang tersedia terdapat hubungan linear yang signifikan antara Keterampilan Mengajar Guru dan Hasil Belajar SKI. Namun, karena jumlah kasus pada output regresi tidak konsisten dengan analisis korelasi, keputusan akhir mengenai besaran kontribusi dan model regresi harus ditetapkan setelah output SPSS dihitung ulang menggunakan responden yang sama.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dan hasil belajar SKI siswa, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar $r = 0,918$ dan $p = 0,000$. Temuan tersebut menunjukkan bahwa variasi skor keterampilan mengajar guru berkaitan erat dengan variasi skor hasil belajar SKI siswa. Hasil ini memberikan dukungan empiris terhadap kerangka teoritis penelitian yang menempatkan keterampilan instruksional guru sebagai salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Keterampilan Dasar Mengajar Turney et al. (1973). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, serta bertanya merupakan komponen penting dalam mengorganisasi interaksi pembelajaran. Kemampuan membuka pelajaran dapat membantu memusatkan perhatian dan mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Keterampilan menjelaskan membantu menyajikan materi secara runtut dan memberikan contoh yang relevan, sedangkan keterampilan bertanya memberi ruang bagi siswa untuk berpikir dan memberikan respons (Jannah et al., 2024). Dalam konteks SKI yang memuat rangkaian peristiwa, tokoh, nilai, dan perkembangan peradaban Islam, ketiga keterampilan tersebut secara teoritis dapat mendukung keterlibatan siswa dalam memahami materi. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain korelasional, penjelasan tersebut diposisikan sebagai interpretasi teoretis atas hubungan yang ditemukan, bukan sebagai bukti bahwa keterampilan mengajar secara langsung menyebabkan peningkatan hasil belajar (Astria et al., 2026).

Temuan penelitian juga dapat dipahami melalui perspektif Teori Belajar Kognitif yang dikembangkan dalam pemikiran Piaget dan Bruner. Teori kognitif memandang belajar sebagai proses aktif dalam mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur pengetahuan siswa. Dalam kerangka ini, penyajian materi yang sistematis, pemberian pertanyaan, dan penggunaan contoh konkret dapat membantu siswa mengolah informasi secara lebih terarah. Hubungan positif yang sangat kuat pada penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas keterampilan mengajar guru berkaitan erat dengan capaian belajar yang dilaporkan siswa. Temuan tersebut memperkuat pentingnya keterampilan instruksional guru dalam pembelajaran SKI, tetapi faktor lain di luar model juga tetap mungkin berkontribusi terhadap hasil belajar siswa (Dayat et al., 2026).

Catatan verifikasi statistik: Output regresi pada dokumen menunjukkan $R = 0,895$ dan $R^2 = 0,801$ dengan $df_{\text{total}} = 22$, yang mengindikasikan 23 kasus, sedangkan analisis korelasi dan normalitas menggunakan $N = 30$. Dalam regresi linear sederhana dengan dataset yang sama, nilai R harus konsisten dengan nilai absolut korelasi Pearson. Oleh sebab itu, output SPSS perlu dihitung ulang menggunakan 30 responden yang sama sebelum nilai R , R^2 , F , t , dan persamaan regresi ditetapkan sebagai hasil final.

IV. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru memiliki hubungan positif dan sangat kuat dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al-Mubarakah Samboja. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,918$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, sehingga terdapat hubungan yang positif, sangat kuat, dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dan hasil belajar SKI siswa. Keterampilan mengajar guru yang meliputi kemampuan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, serta

mengajukan pertanyaan berkaitan erat dengan capaian belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan perspektif keterampilan dasar mengajar C. Turney dan teori belajar kognitif yang menekankan pentingnya penyajian informasi secara sistematis, pemberian stimulus yang tepat, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar SKI siswa dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Namun, karena penelitian menggunakan desain korelasional, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan, bukan bukti hubungan sebab-akibat. Selain itu, hasil analisis regresi dalam data penelitian perlu diverifikasi kembali karena terdapat ketidaksesuaian jumlah responden antara analisis korelasi ($N = 30$) dan output regresi (df total = 22 atau setara dengan 23 kasus). Oleh karena itu, besaran kontribusi atau R Square regresi sebaiknya tidak dijadikan kesimpulan final sebelum output SPSS dihitung ulang menggunakan jumlah responden yang sama.

V. REFERENCES

- Anwar, S. (2024). Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Lokal. *Maharsi : Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sosiologi*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v6i1.3547>
- Astria, G., Maulida, N. N., & Faelasup. (2026). Konsep Keterampilan Dasar Mengajar: Pengertian dan Macam-Macamnya dalam Proses Pembelajaran. *INOMATEC: Jurnal Inovasi Dan Kajian Multidisipliner Kontemporer*, 1(8). <https://portalpublikasi.com/index.php/inomatec/article/view/1427>
- Auliya, A., Yasin, M., & Aslamiyah, N. (2025). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung Selatan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4330–4340. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1261>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University Press.
- Dayat, S., Kasidi, K., & Podungge, M. (2026). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Karakteristik Generasi Alpha Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kota Gorontalo. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 4(2), 4719–4727. <https://doi.org/10.69693/ijim.v4i2.997>
- Hadi, A., & Sari, I. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 100–106. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15145>
- Hidayatullah, R., Husin, M., & Razak, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Samboja. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.21093/bjie.v1i1.3147>
- Jannah, Z., Safitri, J., & Huda, U. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Dan Menulis Ayat Al-Qur'an Siswa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nagari

- Sawah Tangah. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 159–170. <https://doi.org/10.47776/praxis.v3i2.1423>
- Lahagu, S., & Hatta, M. (2025). Keterampilan Dasar Guru SKI dan Efektivitas Pembelajaran di MTs Nurul Falah Paluh Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 22(2), 220–234. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v22i02.1812>
- Piaget, J. (1970). *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.
- Rizqi, A., Affandi, A., & Nuryadien, M. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik guru pai terhadap motivasi belajar siswa SMP negeri 11 kota Cirebon. *Itqan : Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 10(2), 109–119. <https://doi.org/10.47766/itqan.v10i2.545>
- Rohmah, R., Tsaur, A., & Aziz, H. (2021). Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.36>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutandi, R., Irfani, F., & Kosim, A. (2022). Hubungan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Di Man 1 Kabupaten Bogor. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 158. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i2.1831>
- Turney, C., Cairns L., G., Williams, G., Hatton, N., & Owens L., C. (1973). *Sydney Micro Skills, Series 1 Handbook: Reinforcement, Basic Questioning, and Variability*. Sydney: Sydney University Press.